

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hasil Analisis Kebutuhan Pelatihan (AKP), guru di bawah naungan Kementerian Agama membutuhkan pelatihan publikasi ilmiah (Balai Diklat Keagamaan Bandung, 2023). Pelatihan ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Dengan adanya pelatihan ini, guru diharapkan mampu menghasilkan publikasi yang berkualitas.

Publikasi ilmiah menjadi salah satu bentuk konkret dari pengembangan profesi yang tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan guru secara individu, tetapi juga telah menjadi persyaratan penting dalam penilaian angka kredit untuk kenaikan pangkat. Merujuk Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/V/PB/2010 dan Kepala BKN Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 17 Ayat 2 disebutkan bahwa guru wajib melakukan pengembangan keprofesian, salah satunya melalui publikasi ilmiah. Ketentuan ini bermaksud untuk memastikan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai partisipan yang aktif dalam memajukan praktik-praktik keilmuan dan pendidikan.

Melihat permasalahan diatas, maka Pendidikan Masyarakat dalam hal ini menerapkan prinsip *Institutional Responsiveness*. Prinsip *Institutional Responsiveness* yang dikatakan Michael W. Galbraith (dalam Masdudi, 2014) berarti lembaga publik harus memiliki komitmen untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berkembang sejak lembaga-lembaga tersebut didirikan. Dengan menerapkan prinsip ini, pendidikan masyarakat diharapkan dapat mampu memberikan jawaban yang tepat terhadap kesulitan yang ada.

Kementerian Agama, melalui Balai Diklat Keagamaan (BDK) Bandung menerapkan prinsip pendidikan masyarakat dengan menyelenggarakan Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) publikasi ilmiah dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dan pengawas PAI. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada para peserta mengenai publikasi ilmiah. Melalui program ini, Kementerian Agama menunjukkan komitmennya dalam

mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan mampu bersaing dalam skala nasional dan dunia.

Hingga saat ini, masih sedikit guru PAI di Jawa Barat yang mengikuti PJJ publikasi ilmiah. Tabel 1.1 dan 1.2, menunjukkan jumlah guru PAI di Jawa Barat yang sudah mengikuti PJJ publikasi ilmiah sebanyak 0,1465%. Persentase ini menunjukkan bahwa implementasi program masih dalam tahap awal jangkauan.

Tabel 1. 1 Jumlah Guru Dibawah Naungan Kementerian Agama Jawa Barat Tahun 2023

No	Satuan Pendidikan	Golongan		Jumlah
		PNS	Non PNS	
1	MTs	6441	34137	40578
2	MI	5116	34336	39452
3	RA	341	2383	23724
Total		11898	70856	103754

Sumber: (e-PPID Kemenag Jabar, 2023)

Tabel 1. 2 Jumlah Peserta Pelatihan Publikasi Ilmiah Tahun 2023

Angkatan	Jumlah Peserta
Ke-1	38
Ke-2	38
Ke-3	38
Ke-4	38
Total	152

Sumber: (Balai Diklat Keagamaan Bandung, 2023)

Menemukan guru yang siap untuk berpartisipasi dalam program PJJ publikasi ilmiah adalah salah satu kendala utama bagi penyelenggara. Hal ini dikonfirmasi dalam wawancara peneliti dengan pihak penyelenggara, yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam program ini masih rendah. Menanggapi masalah ini,

penyelenggara merevisi prosedur rekrutmen mereka pada tahun 2024, mengganti seleksi terbuka menjadi proses surat panggilan langsung.

PJJ publikasi ilmiah mengalami beberapa kendala saat proses pembelajaran. Banyak peserta yang mengalami kendala saat melakukan registrasi akun *Learning Management System* (LMS), sehingga penyelenggara harus melakukan verifikasi akun peserta satu per satu. Kendala lain terjadi pada peserta itu sendiri, ditemukan adanya peserta pelatihan yang kurang antusias, seperti mematikan kamera *zoom*, datang terlambat, terlambat mengerjakan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas, dan tidak hadir tanpa keterangan. Ketidakseriusan peserta juga terlihat ketika pembelajaran berlangsung, peserta mengobrol, bermain gawai, makan, tidak terlibat dalam diskusi kelompok, tidak bersedia untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, tidak menjawab panggilan widyaiswara, dan tertidur.

Terjadi penurunan hasil belajar peserta PJJ publikasi ilmiah pada tahun 2023 di setiap angkataannya, seperti yang terlihat pada tabel 1.3. Bahkan, masih terdapat peserta yang mendapat hasil kurang kompeten (tidak lulus). Dengan adanya isu-isu tersebut, diperlukan evaluasi secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PJJ publikasi ilmiah agar dapat memberikan hasil yang terbaik bagi para peserta.

Tabel 1. 3 Hasil Belajar Peserta Pelatihan Publikasi Ilmiah Tahun 2023

No	Angkatan	Nilai Rata- Rata	Kriteria			
			Sangat Kompeten	Kompeten	Cukup Kompeten	Kurang Kompeten
1	Ke-1	88,36	5	32	-	1
2	Ke-3	85,27	-	32	5	1
3	Ke-4	82,53	-	27	9	2

Sumber: (Balai Diklat Keagamaan Bandung, 2023)

Evaluasi harus dilakukan secara terencana, terarah, dan sesuai dengan standar kualitas, maka hal ini akan membantu keberhasilan pelatihan (Iskandar, N. M. & Rasmitadila, 2024). Evaluasi yang tidak sesuai dapat menimbulkan efek yang signifikan terhadap peningkatan dan pengembangan pelatihan di masa mendatang. Evaluasi sangat penting karena tanpa evaluasi, lembaga tidak dapat mengukur kemajuan peserta, membuat perbaikan, atau menilai efektivitas program pelatihan.

Penelitian ini fokus pada evaluasi model CIPP karena memiliki aspek yang relevan. Evaluasi model CIPP memiliki kedekatan dengan evaluasi program pendidikan luar sekolah yang sistemik mencakup komponen, proses dan tujuan program (Sudjana, 2014, hlm. 53). Evaluasi ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis keberhasilan program secara keseluruhan serta menemukan elemen-elemen yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program pendidikan luar sekolah.

Program PJJ publikasi ilmiah memiliki kemiripan dengan program pemrosesan yang cocok dievaluasi menggunakan model CIPP. Arikunto dan Jabar (dalam Warsita, 2011, hlm. 202) menyatakan evaluasi model CIPP baik digunakan untuk menilai program pemrosesan. Program pemrosesan ini dibedakan dengan sesuatu yang sebelumnya berada dalam kondisi awal sebagai *input*, yang kemudian diproses dan diubah menjadi *output* yang dimaksudkan oleh tujuan program. PJJ publikasi ilmiah memiliki *input* yaitu guru dengan pengetahuan awal tertentu terkait publikasi ilmiah diproses selama proses pembelajaran PJJ publikasi ilmiah, sehingga menghasilkan keluaran seperti peningkatan kemampuan peserta dalam publikasi ilmiah.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, Waluyo (2022) melakukan evaluasi PJJ Metodologi Pembelajaran Bagi Guru dengan teori CIPP yang dilakukan secara terencana menggunakan metode survei dan menemukan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong dalam kategori sedang pada aspek konteks dan masukan, namun tergolong dalam kategori tinggi pada aspek proses dan produk, yang mengimplikasikan bahwa pelatihan jarak jauh masih membutuhkan kesiapan sarana dan prasarana serta dukungan peserta yang dapat mengoperasikan komputer. Selanjutnya Dafa & Tewu (2023) melakukan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran jauh dengan teori CIPP yang dilakukan secara terencana menggunakan pendekatan kualitatif dan hasilnya menunjukkan bahwa masih perlu banyak perbaikan, baik dari aspek konteks, *input*, proses, maupun produk.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, adanya perbedaan pada objek maupun lokasi penelitian membuat peneliti tertarik untuk mengkaji evaluasi PJJ publikasi ilmiah bagi guru di Balai Diklat Keagamaan Bandung dengan

menggunakan teori CIPP. Perbedaan objek dan lokasi penelitian memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi pelaksanaan PJJ publikasi ilmiah di Balai Diklat Keagamaan Bandung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami keberhasilan program PJJ publikasi ilmiah, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat digunakan untuk masukan pengembangan program di masa mendatang. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Studi Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh Publikasi Ilmiah Bagi Guru di Balai Diklat Keagamaan Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa hal berikut:

1. Adanya kewajiban meningkatkan kompetensi dan profesionalisme bagi guru sehingga para guru dibawah naungan Kementerian Agama mengikuti Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) publikasi ilmiah.
 2. Kesulitan mencari guru yang bersedia mengikuti PJJ.
 3. Peserta sulit melakukan registrasi pada LMS, sehingga penyelenggara harus melakukan verifikasi akun peserta satu per satu.
 4. Selama proses pembelajaran peserta terlihat kurang antusias, seperti mematikan kamera *zoom*, datang terlambat, tidak hadir tanpa keterangan.
 5. Selama proses pembelajaran peserta terlihat kurang serius, seperti mengobrol, memainkan gawai, makan, tidak bersedia untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, tidak menjawab panggilan widyaiswara, terlambat mengerjakan tugas, tidak mengerjakan tugas dan tertidur.
 6. Hasil belajar peserta PJJ publikasi ilmiah pada tahun 2023 mengalami penurunan dan masih terdapat peserta yang mendapat hasil kurang kompeten.
- Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *context* pada program Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) publikasi ilmiah di Balai Diklat Keagamaan Bandung?
2. Bagaimana *input* pada program Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) publikasi ilmiah di Balai Diklat Keagamaan Bandung?

3. Bagaimana *process* pada program Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) publikasi ilmiah di Balai Diklat Keagamaan Bandung?
4. Bagaimana *product* pada program Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) publikasi ilmiah di Balai Diklat Keagamaan Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan *context* pada program Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) publikasi ilmiah di Balai Diklat Keagamaan Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan *input* pada program Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) publikasi ilmiah di Balai Diklat Keagamaan Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan *process* pada program Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) publikasi ilmiah di Balai Diklat Keagamaan Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan *product* pada program Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) publikasi ilmiah di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teori
Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pengetahuan tentang evaluasi pelatihan jarak jauh di bidang Pendidikan Masyarakat.
2. Manfaat dari segi praktik
 - a. Bagi peserta
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi peserta pelatihan agar dapat mengembangkan diri.
 - b. Bagi pendidik
Bagi pendidik, khususnya yang mengajar mata pelatihan publikasi ilmiah di Balai Diklat Keagamaan Bandung, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kreativitas mengajar pada pelatihan jarak jauh.
 - c. Bagi lembaga
Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga dalam kegiatan belajar mengajar pada pelatihan jarak jauh serta perbaikan kedepannya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, sesuai dengan peraturan Rektor nomor 7867/UN40/HK/2021:

1. BAB I: Pendahuluan memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian, formulasi masalah, tujuan, dan manfaat, serta kerangka organisasi skripsi.
2. BAB II: Kajian pustaka memberikan penjelasan yang komprehensif tentang konteks topik atau masalah penelitian.
3. BAB III: Desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data, semuanya termasuk dalam daftar metodologi penelitian di Bab III.
4. BAB IV: Bab ini mencakup dua topik utama: (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data; dan (2) membahas temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. BAB V: Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi terdapat pada Bab V.